

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2014 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Ir. Ratna Setyakusuma |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48
Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-8700006 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Hadi Mulyono, SE, Ak. |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40
Surabaya 60294 |
| Nomor telepon | : 031-8700088 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Oktober 2014

Presiden Direktur

Direktur



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, SE, Ak.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
<p>LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013.</p>	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 38

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,26	9.866.944.770	4.632.638.583
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	5, 26	1.781.838.986	2.237.034.204
Piutang usaha	2e,2f,6,23,26		
Pihak berelasi - bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.027.482.941 tahun 2014 dan 2013		3.236.823.852	2.755.816.174
Pihak ketiga - bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 467.806.895 tahun 2014 dan 2013		6.836.403.702	6.711.092.344
Piutang lain-lain	2e	237.607.174	226.791.736
Piutang kepada pihak berelasi	7, 23	-	-
Persediaan	2e,2g,8,11	50.354.185.966	49.680.217.136
Uang muka		664.977.750	546.949.000
Beban dibayar di muka	2h	86.059.986	-
Piutang pajak	20a	287.055.465	-
Aset lancar lainnya		61.449.612	73.433.667
TOTAL ASET LANCAR		73.413.347.263	66.863.972.844
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2m,20c	18.254.757.279	18.196.039.928
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 46.397.633.257 pada tahun 2014 dan Rp 45.656.594.707 pada tahun 2013	2i,9	8.051.420.049	8.717.131.863
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		30.824.754.793	31.431.749.256
JUMLAH ASET		104.238.102.056	98.295.722.100

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,26	9.575.109.317	7.513.928.803
Utang usaha - pihak ketiga	12, 26	632.715.005	2.237.405.606
Utang lain-lain - pihak ketiga		31.435.057	57.636.700
Uang muka penjualan	26	182.114.700	742.156.793
Utang pajak	20b	611.848.338	573.662.658
Biaya yang masih harus dibayar	2e,13,26	411.189.449	455.252.793
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		11.444.411.866	11.580.043.353
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l, 22	12.877.229.392	12.739.100.144
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		12.877.229.392	12.739.100.144
JUMLAH LIABILITAS		24.321.641.258	24.319.143.497
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
Modal dasar - 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 138.000.000 saham	14	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	15	3.300.000.000	3.300.000.000
Saldo laba		7.616.460.798	1.676.578.603
JUMLAH EKUITAS		79.916.460.798	73.976.578.603
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		104.238.102.056	98.295.722.100

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	30 September 2013 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2k, 16,23	80.651.637.489	78.645.468.403
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 17,23	62.828.115.945	58.892.019.457
LABA KOTOR		17.823.521.544	19.753.448.946
Beban penjualan	2k, 18	(1.417.412.936)	(1.548.708.448)
Beban umum dan administrasi	2k, 19	(8.809.327.997)	(8.090.958.556)
LABA USAHA		7.596.780.611	10.113.781.942
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	550.745.485	(865.581.467)
Penghasilan bunga dan jasa giro		76.522.081	75.831.753
Beban bunga		(804.629.275)	(602.166.848)
Lain-lain, neto		2.097.692	38.602.719
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		7.421.516.594	8.760.468.099
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2m, 20c		
Pajak kini		(1.540.351.750)	(1.971.512.476)
Pajak tangguhan		58.717.351	(4.453.250)
LABA PERIODE BERJALAN		5.939.882.195	6.784.502.373
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.939.882.195	6.784.502.373
LABA PER SAHAM DASAR	2n, 21	43	49

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

		<u>Modal Disetor</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Saldo Laba (Defisit)</u>	<u>Total Ekuitas</u>
Saldo Per 1 Januari 2013	14, 15	69.000.000.000	3.300.000.000	(5.742.922.115)	66.557.077.885
Jumlah laba komprehensif tahun 2013		-	-	7.419.500.718	7.419.500.718
Saldo per 31 Desember 2013 (Diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>1.676.578.603</u>	<u>73.976.578.603</u>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	5.939.882.195	5.939.882.195
Saldo per 30 September 2014 (Tidak diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>7.616.460.798</u>	<u>79.916.460.798</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	30 September 2013 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		79.549.126.069	81.968.722.913
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(74.198.587.692)	(78.646.430.345)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		5.350.538.377	3.322.292.568
Pembayaran pajak penghasilan		(1.827.407.215)	(1.208.822.142)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(804.629.275)	(602.166.848)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		2.718.501.887	1.511.303.578
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan penghasilan bunga		76.522.081	75.831.753
Perolehan aset tetap	9	(75.326.736)	(289.063.589)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		1.195.345	(213.231.836)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		19.636.649.415	15.669.045.932
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(17.174.193.539)	(15.458.269.730)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		2.462.455.876	210.776.202
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		5.182.153.108	1.508.847.944
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	4.632.638.583	4.870.033.105
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		52.153.079	514.564.808
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	9.866.944.770	6.893.445.857

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65, tanggal 20 Juni 2014 dari Lies Herminingsih, S.H., notaris di Jakarta.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Group dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 805 karyawan pada tahun 2014 dan 858 karyawan pada tahun 2013.

Pada tahun 2007, Entitas memiliki kepemilikan langsung atas Borneo Enamel Industrial Sdn. Bhd. (BEISB) dan entitas anaknya (Indo-Ghana Enamel Industrial Ltd.). Terhitung sejak tanggal 5 September 2007, CIMB Bank Berhad, Malaysia melakukan pengambilalihan aset BEISB dalam rangka penyelesaian utang bank BEISB. Atas pengambilalihan tersebut Entitas tidak memiliki kendali lagi atas BEISB dan entitas anaknya. Sehingga sejak tanggal tersebut laporan keuangan Entitas tidak dikonsolidasi.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
Komisaris : Djoni Sukohardjo
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma
Direktur : Ir. I Made Indrawan
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993 Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, seluruh saham Entitas atau sejumlah 138.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 23 Oktober 2014.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Entitas telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2014 dan 2013, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtanggankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, dan uang muka penjualan.

Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Entitas telah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya terhadap pengelolaan aset tetapnya.

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), suatu entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap. Entitas memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Entitas.

Aset tetap dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam pelaksanaan merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan serta biaya konstruksi lainnya hingga aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya ini dipindahkan ke akun aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point). Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Entitas telah menerapkan kebijakan akuntansi untuk mengakui liabilitas pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "imbalan kerja". Pemberian imbalan pasca kerja dilakukan oleh Entitas dengan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Beban imbalan pasca kerja karyawan yang dihitung berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ditentukan dengan metode projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja karyawan.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

n. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi pendapatan komprehensif pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Entitas menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melampaui nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (cash-generating units). Aset non-keuangan yang diturunkan nilainya ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap nilai penurunan setiap tanggal pelaporan.

q. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 23).

r. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan";
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri";
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja";
- e. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- f. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama";
- g. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar";
- i. ISAK No. 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan";
- j. ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas";

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Entitas.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.e.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja Entitas pada masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp12.877.229.392 dan Rp12.739.100.144. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 22.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp8.051.420.049 dan Rp8.717.131.863. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Nilai tercatat piutang usaha Entitas sebelum cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 30 September 2014 adalah sebesar Rp17.568.517.390 dan Rp16.962.198.354 per tanggal 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 6.

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	453.766.373	1.038.524.359
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	4.476.985.288	1.499.536.746
PT Bank Central Asia Tbk	431.119.139	394.828.592
PT Bank UOB Buana Tbk	1.082.259	457.905.775
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	4.413.254.317	1.150.794.938
PT Bank Central Asia Tbk	90.737.394	91.048.173
Jumlah	<u>9.866.944.770</u>	<u>4.632.638.583</u>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rekening Giro		
Dollar Amerika Serikat	408.158.322	1.306.812.675
Rupiah	642.958.948	200.481.097
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	570.546.316	569.565.032
Rupiah	160.175.400	160.175.400
Jumlah	<u>1.781.838.986</u>	<u>2.237.034.204</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,25%	6,25%
Dollar Amerika Serikat	1,50%	1,00%

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas kredit L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Entitas tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana deposito berjangka tersebut ditempatkan.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
Borneo Enamel Industrial Sdn. Bhd.	7.027.482.941	7.027.482.941
PT Kedaung Industrial	1.103.501.093	150.102.934
PT Kedawung Subur	935.924.360	153.210.908
Komodo International Corporation	693.101.261	1.172.777.068
PT Kedaung Sentra Distribusi	244.765.840	157.889.160
PT Kedaung Medan Industrial	211.633.140	464.054.075
PT Kedawung Surya Industrial	38.180.952	201.137.819
Forincorp International Ltd	9.717.206	-
PT Pratama Gelas	-	456.644.210
Jumlah	<u>10.264.306.793</u>	<u>9.783.299.115</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.027.482.941)	(7.027.482.941)
Jumlah	<u>3.236.823.852</u>	<u>2.755.816.174</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	5.529.793.148	4.921.897.661
Pelanggan luar negeri	1.774.417.449	2.257.001.578
Jumlah	<u>7.304.210.597</u>	<u>7.178.899.239</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(467.806.895)	(467.806.895)
Jumlah	<u>6.836.403.702</u>	<u>6.711.092.344</u>
Jumlah bersih	<u>10.073.227.554</u>	<u>9.466.908.518</u>
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	9.838.054.283	8.848.099.553
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	42.541.730	249.023.160
Lebih dari 30 hari	7.687.921.377	7.865.075.641
Jumlah	<u>17.568.517.390</u>	<u>16.962.198.354</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.495.289.836)	(7.495.289.836)
Jumlah Bersih	<u>10.073.227.554</u>	<u>9.466.908.518</u>
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	15.091.281.474	13.532.419.708
Dollar Amerika Serikat	2.477.235.916	3.429.778.646
Jumlah	<u>17.568.517.390</u>	<u>16.962.198.354</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.495.289.836)	(7.495.289.836)
Jumlah Bersih	<u>10.073.227.554</u>	<u>9.466.908.518</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Entitas melakukan penyisihan terhadap piutang tak tertagih pada BEISB senilai Rp7.027.482.941 pada tahun 2007, dikarenakan oleh hilangnya pengendalian Entitas pada BEISB (lihat Catatan 1a). Dengan demikian, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha Entitas pada BEISB kemungkinan kecil dapat tertagih.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari. Piutang usaha Entitas kepada pihak yang berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada yang digunakan sebagai jaminan pinjaman Entitas.

7. PIUTANG KEPADA PIHAK YANG BERELASI

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari:		
Borneo Enamel Industrial Sdn. Bhd.	47.628.631.978	47.628.631.978
Indo-Ghana Enamel Industrial Ltd.	10.072.475.180	10.072.475.180
Jumlah	<u>57.701.107.158</u>	<u>57.701.107.158</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(57.701.107.158)</u>	<u>(57.701.107.158)</u>
Jumlah bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

Piutang kepada pihak yang berelasi, timbul dari transaksi arus dana, sewa tanah, pembebanan atas pemakaian fasilitas bersama dan pembayaran biaya Entitas yang dilakukan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang berelasi dan/atau sebaliknya (lihat Catatan 23).

Entitas melakukan penyisihan terhadap piutang tak tertagih pada BEISB senilai Rp57.701.107.158 pada tahun 2007 dikarenakan oleh hilangnya pengendalian Entitas pada BEISB (lihat Catatan 1a). Dengan demikian, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha Entitas pada BEISB kemungkinan kecil dapat tertagih.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Barang jadi	18.918.814.739	16.660.588.970
Bahan baku	17.726.605.243	17.366.209.681
Barang dalam proses	12.896.010.717	14.777.613.817
Bahan pembantu	812.755.267	875.804.668
Jumlah	<u>50.354.185.966</u>	<u>49.680.217.136</u>

Pada tahun 2014 dan 2013, manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa persediaan yang ada dalam kondisi baik dan tidak mengalami keusangan atau penurunan nilai.

Seluruh persediaan Entitas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.000.000 pada tahun 2014 dan US\$ 3.800.000 pada tahun 2013. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami Entitas.

Sejumlah persediaan dijamin untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia senilai US\$ 100.000 dan Rp23.000.000.000 pada tahun 2014 dan senilai US\$ 400.000 dan Rp23.000.000.000 di tahun 2013 (lihat Catatan 11).

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2014
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	6.223.791.282	-	-	-	6.223.791.282
Mesin dan perlengkapan	38.242.108.094	36.500.000	-	-	38.278.608.094
Peralatan kantor	7.645.919.903	14.082.350	-	-	7.660.002.253
Kendaraan	2.232.429.085	-	-	-	2.232.429.085
Aset tetap dalam pembangunan :					
- Bangunan	-	24.744.386	-	-	24.744.386
- Mesin dan perlengkapan	29.478.206	-	-	-	29.478.206
Jumlah	54.373.726.570	75.326.736	-	-	54.449.053.306
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	2.705.404.040	166.342.644	-	-	2.871.746.684
Mesin dan perlengkapan	34.616.660.164	359.811.055	-	-	34.976.471.219
Peralatan kantor	6.928.633.844	87.759.321	-	-	7.016.393.165
Kendaraan	1.405.896.659	127.125.530	-	-	1.533.022.189
Jumlah	45.656.594.707	741.038.550	-	-	46.397.633.257
Jumlah Tercatat	8.717.131.863				8.051.420.049
	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2013
Biaya perolehan:					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	6.223.791.282	-	-	-	6.223.791.282
Mesin dan perlengkapan	38.139.211.594	102.896.500	-	-	38.242.108.094
Peralatan kantor	7.435.259.314	210.660.589	-	-	7.645.919.903
Kendaraan	1.988.482.525	-	-	243.946.560	2.232.429.085
<u>Sewa guna usaha</u>					
Kendaraan	243.946.560	-	-	(243.946.560)	-
<u>Aset tetap dalam pembangunan -</u>					
Mesin dan perlengkapan	-	29.478.206	-	-	29.478.206
Jumlah	54.030.691.275	343.035.295	-	-	54.373.726.570
Akumulasi penyusutan:					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	2.477.016.076	228.387.964	-	-	2.705.404.040
Mesin dan perlengkapan	34.059.205.741	557.454.423	-	-	34.616.660.164
Peralatan kantor	6.818.735.832	109.898.012	-	-	6.928.633.844
Kendaraan	1.223.870.733	151.712.936	-	30.312.990	1.405.896.659
<u>Sewa guna usaha</u>					
Kendaraan	12.525.220	17.787.770	-	(30.312.990)	-
Jumlah	44.591.353.602	1.065.241.105	-	-	45.656.594.707
Jumlah Tercatat	9.439.337.673				8.717.131.863

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2014	2013
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikasi	610.081.015	681.932.839
Beban administrasi (Catatan 19)	130.957.535	129.668.021
Jumlah	741.038.550	811.600.860

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$7.650.000 dan Rp 735.000.000 pada 30 September 2014 serta sebesar US\$7.650.000 dan Rp1.074.600.000 pada 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawang Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 23 dan 25).

Aset tetap dalam pembangunan per tanggal 30 September 2014 terdiri dari perbaikan atap pabrik enamel serta pembuatan mesin produksi kaleng dan peralatannya, sedangkan per 31 Desember 2013 hanya terdiri dari pembuatan mesin kaleng dan peralatannya. Perbaikan atap pabrik enamel dan pembuatan mesin kaleng tersebut dikerjakan sendiri dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2014 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah sekitar 35% untuk perbaikan atap enamel serta 85% untuk pembuatan mesin kaleng. Pada saat konstruksi selesai, nilai tercatat akan direklasifikasi ke aset tetap.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Bangunan dan prasarana	11.970.000.000	11.970.000.000
Mesin dan perlengkapan	3.331.615.081	3.654.926.136
Peralatan kantor	643.609.088	717.286.059
Kendaraan	699.406.896	612.898.856
Jumlah	<u>16.644.631.065</u>	<u>16.955.111.051</u>

Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	<u>30 September 2014 dan</u> <u>31 Desember 2013</u>
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
Jumlah Tercatat	<u>4.518.577.465</u>

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR/I/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 30 Juni 2014 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

(Disajikan dalam Rupiah)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp14.600.000.000 dan Rp11.300.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank CTBC Indonesia	8.354.109.317	5.685.578.803
Combined Way Ltd.	1.221.000.000	1.828.350.000
Jumlah	<u>9.575.109.317</u>	<u>7.513.928.803</u>

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah dengan Perubahan Atas Perjanjian Fasilitas Kredit No.CTBCI SBY-567/VII-2014 tertanggal 23 Juli 2014.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit yang semula sebesar USD1.000.000, kemudian ditingkatkan hingga mencapai limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2015. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 11,375% dan 10,875%, sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar 5,25% pada tahun 2014 dan sebesar 5% pada tahun 2013.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 8).

(Disajikan dalam Rupiah)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 30 September 2014 adalah sebesar Rp8.354.109.317 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD111.370,87 atau ekuivalen sebesar Rp1.359.838.323 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp6.994.270.994. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp5.685.578.803 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD411.889,97 atau ekuivalen sebesar Rp5.020.526.844 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp665.051.959.

Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Ltd.

Pada tanggal 23 Mei 2008, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja senilai USD300.000. Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun atau sampai dengan 23 Mei 2010. Perjanjian kredit tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana yang terakhir adalah berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No.20140515KIC tanggal 15 Mei 2014, yaitu Entitas telah memperoleh perpanjangan jatuh tempo kredit tersebut di atas sampai dengan tanggal 15 Mei 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan senilai tidak kurang dari USD300.000 (lihat catatan 8). Tingkat suku bunga atas pinjaman ini adalah 1% per tahun pada tahun 2014 dan 2013. Per tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman tersebut senilai USD50.000 atau setara dengan 609.450.000 dan Entitas telah melunasi pinjaman tersebut pada tanggal 11 Agustus 2014.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000 (lihat catatan 8). Perjanjian tersebut sudah mengalami beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen kedua Perjanjian Kredit No.CW20130402.KIC tertanggal 2 April 2013, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2015. Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.221.000.000 dan Rp1.218.900.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas. Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Berdasarkan umur (hari) :</u>		
Belum jatuh tempo	632.638.005	2.115.306.286
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	-	117.436.270
Lebih dari 30 hari	77.000	4.663.050
Jumlah	<u>632.715.005</u>	<u>2.237.405.606</u>
<u>Berdasarkan mata uang :</u>		
Rupiah	563.698.859	529.685.666
Dollar Amerika Serikat	69.016.146	1.707.719.940
Jumlah	<u>632.715.005</u>	<u>2.237.405.606</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan kepada pihak yang berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut diatas.

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Gas	272.909.949	296.512.033
Biaya lain-lain	138.279.500	158.740.760
Jumlah	<u>411.189.449</u>	<u>455.252.793</u>

14. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	<u>30 September 2014 dan 31 Desember 2013</u>		
	<u>Lembar Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Kedawang Subur	60.195.140	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	43.332.000	31,40%	21.666.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	11.096.400	8,04%	5.548.200.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	312.700	0,23%	156.350.000
Phillip Lam Tin Sing, Komisaris Utama	380	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	23.063.380	16,71%	11.531.690.000
Jumlah	<u>138.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>69.000.000.000</u>

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2014 dan 31 Desember 2013</u>
Harga Penawaran/Pasar	
Penawaran umum 10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham 3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
Jumlah	<u>32.300.000.000</u>
Nilai Nominal	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
Jumlah	<u>(29.000.000.000)</u>
Tambahan Modal Disetor	<u>3.300.000.000</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

16. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Lokal	56.058.025.581	56.875.697.457
Ekspor	<u>24.601.453.198</u>	<u>21.787.246.396</u>
Jumlah	80.659.478.779	78.662.943.853
Retur dan potongan penjualan	<u>(7.841.290)</u>	<u>(17.475.450)</u>
Jumlah	<u><u>80.651.637.489</u></u>	<u><u>78.645.468.403</u></u>

31,89% dan 26,30% dari penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 23).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>%</u>	<u>2013</u>	<u>%</u>
PT Nissin Biscuit Indonesia	16.727.030.500	21%	16.696.626.750	21%
Komodo International Corporation	<u>14.355.301.783</u>	<u>18%</u>	<u>11.864.720.657</u>	<u>15%</u>
Jumlah	<u><u>31.082.332.283</u></u>	<u><u>39%</u></u>	<u><u>28.561.347.407</u></u>	<u><u>36%</u></u>

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bahan baku yang digunakan	37.691.173.238	41.346.974.742
Tenaga kerja langsung	15.169.971.413	13.551.567.807
Biaya pabrikasi	<u>10.343.593.963</u>	<u>10.037.003.414</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>63.204.738.614</u>	<u>64.935.545.963</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	14.777.613.817	14.319.792.431
Akhir periode	<u>(12.896.010.717)</u>	<u>(16.461.606.954)</u>
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>65.086.341.714</u>	<u>62.793.731.440</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	16.660.588.970	9.265.646.402
Akhir periode	<u>(18.918.814.739)</u>	<u>(13.167.358.385)</u>
Jumlah	<u><u>62.828.115.945</u></u>	<u><u>58.892.019.457</u></u>

7,26% dan 5,96% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 23).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban sewa masing-masing sebesar Rp405.000.000 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (lihat catatan 23 dan 25).

(Disajikan dalam Rupiah)

17. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>%</u>	<u>2013</u>	<u>%</u>
Jiangsu Guolian Plate Co. Ltd	10.288.420.169	27%	6.469.806.661	15%
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	9.163.474.222	24%	10.184.666.971	23%
Jiangyin Comat Metal Product Co. Ltd	4.438.161.576	12%	3.500.931.952	8%
Pemco Brugge BVBA	3.661.143.620	10%	5.079.052.209	11%
Jumlah	<u>27.551.199.587</u>	<u>73%</u>	<u>25.234.457.793</u>	<u>57%</u>

Pembelian dari Jiangyin Comat Metal Product Co. Ltd tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto tahun 2013.

18. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban ekspor	589.021.068	760.245.041
Gaji dan kesejahteraan	461.265.118	503.583.174
Beban pemasaran	339.963.982	261.152.926
Lain-lain	27.162.768	23.727.307
Jumlah	<u>1.417.412.936</u>	<u>1.548.708.448</u>

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.197.149.730	5.117.479.755
Imbalan pasca kerja	1.710.000.000	1.903.500.000
Transportasi dan perjalanan	357.421.533	416.363.871
Penyusutan (Catatan 9)	130.957.535	129.668.021
Registrasi dan pencatatan saham	127.372.886	111.647.850
Telekomunikasi	52.782.325	43.408.439
Sewa	45.000.000	150.600.000
Lain-lain	188.643.988	218.290.620
Jumlah	<u>8.809.327.997</u>	<u>8.090.958.556</u>

20. PERPAJAKAN

a. Piutang Pajak

Akun ini merupakan lebih bayar atas estimasi perhitungan pajak penghasilan pasal 29 tahun 2014 sampai dengan periode 30 September 2014 sejumlah Rp287.055.465 (Catatan 20c), sedangkan pajak penghasilan pasal 29 tahun 2013 adalah menunjukkan jumlah kurang bayar sebesar Rp35.283.531 sehingga dicatat sebagai Utang Pajak (Catatan 20b).

(Disajikan dalam Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PPh pasal 21	69.636.135	88.570.918
PPh pasal 23 dan pasal 4 (2)	40.000	61.520.026
PPh pasal 25	159.685.778	162.728.625
PPh pasal 26	-	3.600.000
PPh pasal 29 tahun 2013	-	35.283.531
Pajak Pertambahan Nilai	382.486.425	221.959.558
Jumlah	<u>611.848.338</u>	<u>573.662.658</u>

c. Beban (Manfaat) Pajak

Beban (manfaat) pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban pajak kini	1.540.351.750	1.842.515.250
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(58.717.351)	133.450.476
Jumlah	<u>1.481.634.399</u>	<u>1.975.965.726</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara total laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan akumulasi laba fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	7.421.516.594	8.760.468.099
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	138.129.248	(446.668.062)
Angsuran aset sewa guna usaha	-	(111.680.071)
Penyusutan aset sewa guna usaha	14.576.364	20.812.656
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	82.163.787	3.733.568
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	47.080.417	60.000.958
Penghasilan bunga atas jasa giro	(76.522.082)	(75.831.749)
Lain-lain	(1.465.537.131)	(840.773.587)
Laba Fiskal Entitas	<u>6.161.407.197</u>	<u>7.370.061.812</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 6.161.407.000	1.540.351.750	-
25% x Rp 7.370.061.000	-	1.842.515.250
Jumlah pajak kini	<u>1.540.351.750</u>	<u>1.842.515.250</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pph Pasal 22	(548.055.968)	(478.626.876)
Pph Pasal 23	(171.518)	-
Pph Pasal 25	(1.279.179.729)	(724.276.677)
Taksiran utang (piutang) pajak penghasilan (Catatan 20a)	<u>(287.055.465)</u>	<u>639.611.697</u>

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak

Pajak kini (lanjutan)

Laba fiskal tahun 2014 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2014, sedangkan laba fiskal tahun 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2013 yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

	1 Januari 2014	Dibebankan (dikreditkan)	
		ke laporan laba rugi	30 September 2014
Aktiva pajak tangguhan:			
Penyisihan piutang ragu-ragu	16.299.186.748	-	16.299.186.748
Imbalan pasca kerja	3.184.775.035	34.532.313	3.219.307.348
Beban penyusutan			
aset sewa guna usaha	9.468.801	3.644.091	13.112.892
Liabilitas pajak tangguhan:			
Angsuran sewa			
aset sewa guna usaha	(48.642.640)	-	(48.642.640)
Penyusutan aset tetap	(759.025.204)	20.540.947	(738.484.257)
Pendapatan bunga	(489.722.812)	-	(489.722.812)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	18.196.039.928	58.717.351	18.254.757.279

	1 Januari 2013	Dibebankan (dikreditkan)	
		ke laporan laba rugi	31 Desember 2013
Aktiva pajak tangguhan:			
Penyisihan piutang ragu-ragu	16.282.901.026	16.285.723	16.299.186.748
Imbalan pasca kerja	3.866.123.196	(681.348.161)	3.184.775.035
Beban penyusutan			
aset sewa guna usaha	3.131.305	6.337.496	9.468.801
Liabilitas pajak tangguhan:			
Angsuran sewa	-		
aset sewa guna usaha	(20.722.622)	(27.920.018)	(48.642.640)
Penyusutan aset tetap	(728.009.512)	(31.015.693)	(759.025.204)
Pendapatan bunga	(489.722.812)	-	(489.722.812)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	18.913.700.581	(717.660.652)	18.196.039.928

(Disajikan dalam Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	7.421.516.594	8.760.468.099
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp7.421.516.594	1.855.379.149	-
25% x Rp8.760.468.099	-	2.190.117.025
Jumlah	<u>1.855.379.149</u>	<u>2.190.117.025</u>
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	11.770.104	15.000.240
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(19.130.520)	(18.957.937)
Penghasilan (beban) lain-lain	<u>(366.384.334)</u>	<u>(210.193.602)</u>
Jumlah	<u>(373.744.750)</u>	<u>(214.151.299)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>1.481.634.399</u>	<u>1.975.965.726</u>

21. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jumlah laba komprehensif	5.939.882.195	6.784.502.373
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	138.000.000	138.000.000
Laba per saham dasar	<u>43</u>	<u>49</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

22. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Astra Aviva Life (sebelumnya PT Asuransi Aviva Indonesia), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM.10/2010 tanggal 16 September 2010.

Iuran Pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Iuran untuk dana pensiun yang dibayarkan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp99.091.250 dan Rp111.434.000 dan dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (lihat catatan 19).

(Disajikan dalam Rupiah)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah masing-masing sejumlah 732 dan 797 karyawan pada 30 September 2014 dan 2013.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2014 dan 2013</u>
Umur pensiun normal	55 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	8,60% pada tahun 2013 dan 5,40% pada tahun 2013
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011 di tahun 2014 dan 2013
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	673.407.015	811.525.471
Amortisasi biaya jasa lalu	214.016.933	117.349.134
Amortisasi kerugian aktuarial	40.971.013	42.022.439
Biaya bunga	781.605.039	932.602.956
Jumlah	<u>1.710.000.000</u>	<u>1.903.500.000</u>

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	19.230.769.265	19.244.638.505
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(5.781.727.901)	(5.719.709.457)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(571.811.972)	(785.828.904)
Jumlah	<u>12.877.229.392</u>	<u>12.739.100.144</u>

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo Awal	12.739.100.144	15.464.492.789
Beban manfaat karyawan tahun berjalan	1.710.000.000	2.230.965.667
Pembayaran tahun berjalan	(1.571.870.752)	(4.956.358.312)
Saldo akhir	<u>12.877.229.392</u>	<u>12.739.100.144</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Philip Lam Tin Sing
 - Djoni Sukohardjo
- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - Komodo International Corporation
 - Forincorp International Ltd.
 - PT Pratama Gelas
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Industrial Ltd.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 31,89% dan 26,30% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,11% dan 2,80% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Komodo International Corporation	14.355.301.783	11.864.720.657
PT Kedawung Subur	6.518.183.140	6.887.620.670
PT Kedaung Sentra Distribusi	1.799.605.900	1.493.206.640
Forincorp International Ltd	1.450.779.254	-
PT Kedaung Industrial Ltd.	1.129.702.600	13.703.100
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	291.695.650	343.721.650
PT Pratama Gelas	176.457.400	-
PT Kedawung Surya Industrial	1.220.000	76.885.100
Jumlah	<u>25.722.945.727</u>	<u>20.679.857.817</u>

- b. 7,26% dan 5,96% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Kedawung Subur	2.606.471.640	2.631.367.940
PT Kedawung Surya Industrial	150.168.750	17.261.820
Jumlah	<u>2.756.640.390</u>	<u>2.648.629.760</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang dibayarkan kepada PT Kedawung Subur sebesar Rp 450.000.000 pada periode 2014 dan 2013 (Catatan 9) yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 17) dan beban administrasi (lihat Catatan 19).
- d. Kompensasi manajemen kunci
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp3.151.427.808 dan Rp2.402.550.317.
- e. Entitas mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

24. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2014		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	47.817.402.693	32.834.234.796	80.651.637.489
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>47.817.402.693</u>	<u>32.834.234.796</u>	<u>80.651.637.489</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>9.474.979.857</u>	<u>8.348.541.687</u>	<u>17.823.521.544</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(10.226.740.933)
Laba selisih kurs, neto			550.745.485
Pendapatan bunga dan jasa giro			76.522.081
Beban bunga dan administrasi bank			(804.629.275)
Pendapatan lain-lain, neto			<u>2.097.692</u>
Laba sebelum beban pajak			7.421.516.594
Beban pajak			
Pajak kini			(1.540.351.750)
Pajak tangguhan			<u>58.717.351</u>
Laba periode berjalan			5.939.882.195
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			<u><u>5.939.882.195</u></u>

(Disajikan dalam Rupiah)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment usaha (lanjutan)

	30 September 2014		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	54.789.779.806	12.777.886.921	67.567.666.727
Aset yang tidak dapat dialokasikan			36.670.435.329
Jumlah aset			104.238.102.056
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	324.223.022	91.079.551	415.302.573
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			23.906.338.685
Jumlah liabilitas			24.321.641.258
Penyusutan	624.202.822	116.835.728	741.038.550
	2013		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan eksterm	43.958.157.179	34.687.311.224	78.645.468.403
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	43.958.157.179	34.687.311.224	78.645.468.403
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	9.379.303.135	10.374.145.811	19.753.448.946
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(9.639.667.004)
Rugi selisih kurs, neto			(865.581.467)
Pendapatan bunga dan jasa giro			75.831.753
Beban bunga dan administrasi bank			(602.166.848)
Pendapatan lain-lain, neto			38.602.719
Laba sebelum beban pajak			8.760.468.099
Beban pajak			
Pajak kini			(1.842.515.250)
Pajak tangguhan			(133.450.476)
Laba periode berjalan			6.784.502.373
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			6.784.502.373

	31 Desember 2013		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	54.539.955.741	12.037.279.630	66.577.235.371
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	31.718.486.729
Jumlah aset			98.295.722.100
LAIBILITAS			
Liabilitas segmen	2.574.144.879	209.534.246	2.783.679.125
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	21.535.464.372
Jumlah liabilitas			24.319.143.497
Penyusutan	886.413.586	178.827.519	1.065.241.105

(Disajikan dalam Rupiah)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2014	2013
Asia	58.319.653.494	59.439.429.397
Amerika	17.359.261.275	15.346.369.000
Afrika	3.035.350.389	3.244.290.766
Eropa	1.923.794.281	615.379.240
Australia	13.578.050	-
Jumlah	80.651.637.489	78.645.468.403

25. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawung Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Biaya sewa yang dibebankan kepada Entitas adalah sebesar Rp 600.000.000 per tahun pada tahun 2014 dan 2013 yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama tanggal 25 Maret 2013 dan tanggal 15 Januari 2010.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)
ASET				
Kas dan setara kas	US\$ 382.864	4.674.769.203	112.110	1.366.508.424
	SGD 955	9.158.444	955	9.194.730
	MYR 87	322.700	87	320.789
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$ 80.156	978.704.638	153.940	1.876.377.707
Piutang usaha				
Pihak yang berelasi	US\$ 57.561	702.818.467	96.216	1.172.777.068
Pihak ketiga	US\$ 107.012	1.306.610.537	196.917	2.257.001.578
Jumlah Aset		7.672.383.988		6.682.180.297
LAIBILITAS				
Pinjaman jangka pendek	US\$ 211.371	2.580.838.323	561.890	6.848.876.844
Utang usaha - pihak ketiga	US\$ 5.652	69.016.170	140.103	1.707.719.940
Uang muka penjualan	US\$ 14.840	181.194.080	10.842	132.156.673
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 21.199	258.834.173	25.128	306.288.605
Jumlah Liabilitas		3.089.882.747		8.995.042.062
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - bersih		4.582.501.242		(2.312.861.766)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Mata uang		
1 US\$	12.210	12.189
1 MYR	3.730	3.708
1 SGD	9.590	9.628

27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 :

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	9.866.944.770	9.866.944.770	4.632.638.583	4.632.638.583
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	1.781.838.986	1.781.838.986	2.237.034.204	2.237.034.204
Piutang Usaha	10.073.227.554	10.073.227.554	9.466.908.518	9.466.908.518
Piutang lain-lain	237.607.174	237.607.174	226.791.736	226.791.736
Uang muka	664.977.750	664.977.750	546.949.000	546.949.000
Jumlah	22.624.596.234	22.624.596.234	17.110.322.041	17.110.322.041
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	9.575.109.317	9.575.109.317	7.513.928.803	7.513.928.803
Utang usaha	632.715.005	632.715.005	2.237.405.606	2.237.405.606
Utang lain-lain	31.435.057	31.435.057	57.636.700	57.636.700
Uang muka penjualan	182.114.700	182.114.700	742.156.793	742.156.793
Biaya yang masih harus dibayar	411.189.449	411.189.449	455.252.793	455.252.793
Jumlah	1.257.454.211	1.257.454.211	3.492.451.892	3.492.451.892

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

(Disajikan dalam Rupiah)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 26.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 30 September 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp335 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 11 dan 13). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

(Disajikan dalam Rupiah)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	8.354.109.317	5.685.578.803
Combined Way Ltd	1.221.000.000	1.828.350.000
Jumlah	<u>9.575.109.317</u>	<u>7.513.928.803</u>

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman jangka pendek	9.575.109.317	7.513.928.803
Utang usaha	632.715.005	2.237.405.606
Biaya yang masih harus dibayar	411.189.449	455.252.793
Uang muka penjualan	182.114.700	742.156.793
Utang lain-lain	31.435.057	57.636.700
Jumlah	<u>10.832.563.528</u>	<u>11.006.380.695</u>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

29. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

(Disajikan dalam Rupiah)

29. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Rasio pengungkit pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	8.354.109.317	5.685.578.803
Combined Way Ltd	1.221.000.000	1.828.350.000
Jumlah	<u>9.575.109.317</u>	<u>7.513.928.803</u>
Total Ekuitas	<u>79.916.460.798</u>	<u>73.976.578.603</u>
Rasio pengungkit	<u>11,98%</u>	<u>10,16%</u>

* * * * *